

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG KEJAKSAAN TINGGI KALIMANTAN TIMUR

Oleh : Habir^{1*}, Nanda Mardianti²

¹Dosen Universitas 17 Agustus 1945, Samarinda

²Peneliti Universitas 17 Agustus 1945, Samarinda

*habir_habir@yahoo.co.id

ABSTRACT

In Indonesia, the construction industry development that is being carried out requires the guarantee of Manpower Safety and Health which is very important, which means protecting workers from the risk of work accidents. In this day and age, things like work safety are often underestimated because they are considered to only waste time and costs. Construction work has distinctive properties, including in open spaces that are affected by weather, limited work periods, using untrained workers, using work equipment that endangers occupational safety and health, and work that expends a lot of energy, especially in high-rise buildings, is a busy job of activities with a high level of risk.

The research method is carried out using observation, interviews, and the distribution of questionnaires. A study, of course, must have the basics of discussion of an object to be studied, this is very related to the data that will be collected to support the results of the research. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: The results of the analysis of the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) from 30 respondents (Based on worker involvement, as many as 22.97% of respondents chose to simply apply and 74.07% chose to be applied, the Management Role chosen by respondents with the category of sufficiently applying as much as 42.2% and 57.8% of smk3, K3 regulations and procedures chosen by respondents with the category of knowing the regulations and K3 procedures and carrying out K3 activities at the project site by 20% chose to simply apply and 80% chose to be applied, Based on Working Conditions and Environment as many as 80% of respondents chose to simply apply and 20% chose to apply K3 at the Project site. The results of the analysis of the availability of K3 supporting facilities are as follows: (For the completeness of the helmet of 80% available, feasible, but incomplete and 20% available, feasible and complete, Completeness of safety shoes 66.70% available, feasible, but incomplete and 33.30%

available, feasible and complete, Completeness of gloves by 100% which is available, feasible, and complete at the project site, Completeness of vests of 80% that is available, feasible, but less complete and 20% available, feasible and complete, Completeness of Masks of 100% which are available, feasible and complete, Completeness of Safety Glasses of 93.33% available, feasible and incomplete and incomplete and 6.67% available, feasible and complete, Welding gloves of 66.66% available, feasible, but less complete and 6.68% available, feasible, and complete, For completeness, body harness, Ear Plugs, Face Shields and Boat Shoes have the same percentage result, which is 66.70% available, feasible, but less complete, and 33.30% available, decent and complete.

Keyword : *Occupational Health and Safety, Implementation of SMK3, and Respondent Results.*

ABSTRAK

Di Indonesia pembangunan industri konstruksi yang sedang dilaksanakan menuntut adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja yang sangat penting artinya melindungi tenaga kerja dari resiko kecelakaan kerja. Dalam masa sekarang ini seringkali hal – hal seperti keselamatan kerja disepelekan karena dianggap hanya akan membuang waktu dan biaya. Pekerjaan konstruksi memiliki sifat yang khas, antara lain di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga terutama pada bangunan gedung bertingkat merupakan pekerjaan yang padat akan aktifitas dengan level resiko yang tinggi.

Metode penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pembagian kuisisioner. Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki dasar-dasar pembahasan dari suatu objek yang akan diteliti, hal ini sangat berkaitan dengan data-data yang akan dikumpulkan untuk menunjang hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil analisa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari 30 responden (Berdasarkan keterlibatan pekerja, sebanyak 22,97% responden memilih cukup menerapkan dan 74,07% memilih diterapkan, Peranan Manajemen yang dipilih oleh responden dengan kategori cukup menerapkan sebanyak 42,2% dan 57,8% diterapkannya SMK3 , Peraturan dan prosedur K3 yang dipilih oleh responden dengan kategori mengetahui peraturan dan prosedur K3 serta menjalankan kegiatan K3 di lokasi proyek sebesar 20% memilih cukup menerapkan dan sebesar 80%

memilih diterapkan, Berdasarkan Kondisi dan Lingkungan Kerja sebanyak 80% responden memilih cukup menerapkan dan 20% memilih diterapkan K3 di lokasi Proyek. Hasil analisa ketersediaan fasilitas pendukung K3 adalah sebagai berikut : (Untuk kelengkapan helm sebesar 80% tersedia, layak, namun kurang lengkap dan 20% tersedia, layak dan lengkap, Kelengkapan sepatu safety 66,70% tersedia, layak, namun kurang lengkap dan 33,30% tersedia, layak dan lengkap, Kelengkapan sarung tangan sebesar 100% yaitu tersedia, layak, dan lengkap di lokasi proyek , Kelengkapan Rompi sebesar 80% yaitu tersedia, layak, namun kurang lengkap dan 20% tersedia, layak dan lengkap, Kelengkapan Masker sebesar 100% yaitu tersedia, layak dan lengkap, Kelengkapan Kacamata Safety sebesar 93,33% tersedia, layak dan kurang lengkap dan 6,67% tersedia, layak dan lengkap, Sarung Tangan las sebesar 66,66% tersedia, layak , namun kurang lengkap dan sebesar 6,68% tersedia, layak, dan lengkap, Untuk kelengkapan, body harness, Ear Plug, Face Shield dan Sepatu Boot memiliki hasil presentase yang sama yaitu 66,70% tersedia, layak, namun kurang lengkap, dan sebesar 33,30% tersedia, layak dan lengkap.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Penerapan smk3, dan Hasil Responden.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pembangunan industri konstruksi yang sedang dilaksanakan menuntut adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja yang sangat penting artinya melindungi tenaga kerja dari resiko kecelakaan kerja. Dalam masa sekarang ini seringkali hal – hal seperti keselamatan kerja disepelekan karena dianggap hanya akan membuang waktu dan biaya. Pekerjaan konstruksi memiliki sifat yang khas, antara lain di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga terutama pada bangunan gedung bertingkat merupakan pekerjaan yang padat akan aktifitas dengan level resiko yang tinggi. Keselamatan kerja sendiri merupakan masalah yang paling banyak menyita perhatian organisasi karena mencakup beberapa hal yaitu segi perikemanusiaan, ekonomi, aspek hokum, serta pertanggung jawaban organisasi tersebut.

Agar mencegah terjadinya kerugian dari proyek konstruksi, diperlukan suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang

mengatur dalam pelaksanaan proyek konstruksi dapat memberikan kepastian bahwa kinerjanya akan terus memenuhi persyaratan hukum dan kebijakan yang berlaku serta untuk membantu pencapaian Nihil Kecelakaan (Zero Accident) dan Nihil yang sangat menentukan keberhasilan proyek konstruksi.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian utk mengetahui Kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengatur dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

II. KERANGKA DASAR TEORI

A. Sejarah Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia

Sejarah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia dimulai setelah Belanda hadir ke Indonesia pada abad ke-17. Saat itu, permasalahan keselamatan dalam perusahaan mulai terasa terutama untuk melindungi modal yang ditanam. Tahun 1890 dikeluarkan ketentuan mengenai pemasangan serta penggunaan jaringan listrik di Indonesia. Lalu pada tahun 1907, dikeluarkan ketentuan mengenai pengangkutan obat, senjata, petasan, peluru serta beberapa bahan yang dapat meledak demi kepentingan angkatan laut bersenjata dengan angkutan kereta api. Pada tahun 1910 banyak Industri yang relative besar didirikan maka perlu dikeluarkannya “*Veiligheids Reglement*” sebagai Undang-undang pada saat itu, pada tahun 1916 dibuat undang-undang pengawasan tambang yang berisi keselamatan dan kesehatan tambang.

Pemerintah Indonesia secara resmi membuat Undang-undang pada tahun 1970 yang berisikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, yakni UU No. 1 Tahun 1970 yang menggantikan “*Veiligheids Reglement*”. Melihat kembali sejarah tentang perkembangan K3 di Indonesia. Atas permintaan RI (Departemen Perburuhan saat itu), pada tahun 1953 dilakukan survey oleh seorang ahli dari International Labor Organization (ILO). Yaitu hasil survey tersebut antara lain menyatakan bahwa inspeksi industri hanya dilakukan oleh Departemen perburuhan dan Departemen kesehatan sebagai konsultan. Setelah selesai survey yang dilakukan oleh ILO, disadari pentingnya kesehatan kerja sehingga ditempatkan seorang dokter ahli di Departemen Perburuhan yang berwenang melakukan inspeksi. Kemudian dibentuk lembaga K3 di bawah Departemen Perburuhan yang saat ini menjadi lembaga nasional K3. Lembaga ini mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan, penelitian, publikasi, pelayanan industri dan sebagai bahan penghubung dengan organisasi Internasional.

B. Manajemen K3

1. Manajemen dan K3

Manajemen perlu adanya peninjauan untuk program keselamatan sebagai bagian dari rencana keseluruhan perusahaan dan harus dilakukan seperti program-program penting lainnya. Manajemen harus mengatur proses secara efisien, manajemen juga harus memandang keselamatan bukan sebagai proses tambahan tetapi merupakan bagian yang penting untuk proses itu sendiri.

Secara sistematis fungsi manajemen menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk itu perlu diterapkan fungsi-fungsi dalam manajemen itu sendiri seperti planning, organizing, actuating, dan controlling, dengan demikian dapat dicapai tujuan proyek yang optimal. Dalam melakukan Planning (Perencanaan) perlu diperhatikan beberapa faktor yang optimal. Dalam melakukan Planning (Perencanaan) perlu diperhatikan beberapa faktor antara lain, waktu pelaksanaan, waktu pemesanan, waktu pemasukan material, alat, jmlah dan kualifikasi tenaga kerja, metode/teknik pelaksanaan. Kemudian melaksanakan jenis-jenis pekerjaan proyek sesuai dengan rencana yang telah di Organizing yaitu pengarahan. Setelah itu dilaksanakan evaluasi atau koreksi terhadap hasil pelaksanaan yang Actuating (Pergerakan). Terakhir Controlling yaitu mengawasi dan mengednalikan pelaksanaan proyek tersebut sehingga berjalan sesuai jadwal yang ada dan optimal. Manajemen K3 melakukan semua fungsi-fungsi manajemen secara utuh yaitu :

- a. Menyusun rencana kerja pencegahan dan mengatasi kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja
- b. Menyusun organisasi K3 dan menyediakan alat perlengkapannya
- c. Melaksanakan berbagai program, termasuk :
 - 1) Menghimpun informasi dan data kasus kecelakaan secara periodic
 - 2) Mengidentifikasi sebab-sebab kasus kecelakaan kerja, menganalisa dampak kecelakaan kerja bagi pekerja, bagi pengusaha, dan bagi masyarakat umum
 - 3) Merumuskan saran-saran bagi pemerintah, pengusaha dan pekerja untuk menghindari kecelakaan kerja
 - 4) Memberikan saran mengenai sistem kompensasi atau santunan bagi mereka yang mengalami kecelakaan kerja
 - 5) Merumuskan sistem dan sarana pengawasan, pengamanan lingkungan kerja, pengukuran tingkat bahaya, serta penyuluhan agar sadar pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja
- d. Melakukan pengawasan program

2. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

SMK3 Menurut PER.05/MEN/1996 pasal 1, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), secara umum untuk memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi didalam pekerjaan. Dalam K3 terdapat tiga pokok masalah terjadinya kecelakaan kerja, yaitu peristiwa yang terjadi secara kebetulan, kondisi dan tindakan atau perbuatan yang membahayakan serta mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Secara umum sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) mempunyai empat tujuan yaitu :

- a. Untuk melindungi dan keselamatan dalam pekerjaan sehingga pekerja dapat melakukan semua kemampuannya secara professional bekerja tanpa ada rasa khawatir
- b. Untuk melindungi dari lingkungan masyarakat sekitar proyek seperti bahaya serpihan material, pencemaran lingkungan, polusi udara dan air, suara bising dll.
- c. Mengamankan alat-alat konstruksi sebagai aset produksi milik perusahaan proyek seperti bahan bangunan, mesin, dan peralatan konstruksi, sehingga aset didalam proyek tersebut berada ditempat aman serta lebih tahan lama
- d. Untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, seperti mengantisipasi terjadinya kebakaran, mengantisipasi bahan kimia berbahaya atau kecelakaan alat berat, radiasi dan kecelakaan kerja lainnya.

3. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) perusahaan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta menjamin komitmen terhadap penerapan SMK3
- b. Merencanakan kebijakan, tujuan, dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja

- c. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan mencapai kebijakan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
- d. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan
- e. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (Permenakertrans No.05/MEN/1996)

4. Strategi dan Pendekatan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Setiap perusahaan sewajarnya memiliki strategi memperkecil atau bahkan menghilangkan kejadian kecelakaan dan penyakit kerja dikalangan karyawan sesuai dengan kondisi perusahaan (Ibrahim J.K., 2010). Strategi yang perlu diterapkan perusahaan meliputi:

1. Pihak manajemen perlu menetapkan bentuk perlindungan bagi karyawan dalam menghadapi kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
2. Pihak manajemen dapat menentukan apakah peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bersifat formal ataukah informal. Secara formal yang berarti setiap peraturan dinyatakan secara tertulis dilaksanakan, dan dikontrol sesuai aturan. Sementara secara informal dinyatakan tidak tertulis atau konvensi dan dilakuakn melalui pelatihan dan kesepakatan.
3. Pihak manajemen perlu proaktif dan reaktif dalam pengembangan prosedur dan rencana tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Proaktif berarti pihak manajemen perlu memperbaiki terus menerus prosedur dan rencana sesuai kebutuhan perusahaan dan karyawan, sementara reaktif pihak manajemen perlu segera mengatasi masalah K3 setelah sesuatu kerjadia terjadi.
4. Pihak manajemen dapat menggunakan tingkat derajat keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi sebagai faktor promosi perusahaan ke khalayak luas.

5. Tujuan Sistem Manajemen dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi dalam pekerjaan. Dalam keselamatan dan kesehatan kerja terdapat tiga pokok masalah terjadinya kecelakaan kerja yaitu, peristiwa yang terjadi secara kebetulan,

kondisi dan tindakan/perbuatan membahayakan yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. (Moekijat 2010).

Secara umum Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memiliki empat tujuan yaitu :

- a. Melindungi keselamatan dan kesehatan kerja pekerja, sehingga pekerja dapat memaksimalkan semua kemampuannya dalam bekerja tanpa rasa khawatir
- b. Melindungi masyarakat sekitar misalnya dari bahaya pencemaran lingkungan polusi air, udara dan suara bising
- c. Mengamankan aset produksi milik perusahaan yaitu barang, bahan dan peralatan produksi, sehingga aset produksi tersebut berada ditempat aman (secure) serta tahan lama
- d. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, misalnya kebakaran,antisipasi bahan kimia berbahaya, radiasi dan kecelakaan kerja lainnya.

6. Manfaat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Menurut Schuler dan Jackson (1999), apabila perusahaan dapat melaksanakan program keselamatan dan kerja dengan baik, maka perusahaan akan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang
- b. Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih komitmen
- c. Menurunnya biaya-biaya kesehatan dan asuransi
- d. Tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim
- e. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari partisipasi dan rasa kepemilikan
- f. Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena peningkatan citra perusahaan
- g. Perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya secara substansial

7. Landasan Hukum Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Layaknya sebuah program, maka keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan harus memiliki landasan hukum yang kuat. Berikut beberapa landasan hukum tentang K3 yaitu :

- a. Undang-Undang (UU) No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja
- b. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. per-01/Men/1980 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja pada konstruksi bangunan

- c. Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul karena Hubungan Kerja
- d. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- e. UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- f. Permen Pu No 9 tahun 2008 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.
1. Undang-Undang No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

III.METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pembagian kuisioner. Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki dasar-dasar pembahasan dari suatu objek yang akan diteliti, hal ini sangat berkaitan dengan data-data yang akan dikumpulkan untuk menunjang hasil penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan melakukan metode kuisioner memilih beberapa responden yang terlibat dalam proses pekerjaan konstruksi gedung kejaksaan tinggi. Kuisioner yang digunakan sebanyak 30 orang responden yang berpartisipasi menjawab dan mengisi kuisioner.

A. Identifikasi Responden

1. Identifikasi Responden Berdasarkan tingkat Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	≤ 25 Tahun	7	23,33
2	26 – 30 Tahun	5	16,67
3	31 – 35 Tahun	8	26,67
4	≥ 36 Tahun	10	33,33
	Total	30	100

Sumber : Hasil Analisa 2022

2. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD/Sederajat	2	6,67
2	SMP/Sederajat	7	23,33
3	SMA/Sederajat	12	40
4	Perguruan Tinggi	9	30
	Total	30	100

Sumber : Hasil Analisa 2022

3. Identifikasi Responden Berdasarkan Status Kerja

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kerja

No	Status Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tetap	13	43,33
2	Tidak Tetap	17	56,67
	Total	30	100

Sumber : Hasil Analisa 2022

4. Identifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 10 tahun	14	46,67
2	10 – 15 tahun	9	30
3	16 – 25 tahun	4	13,33
4	> 25 tahun	3	10
	Total	30	100

Sumber : Hasil Analisa 2022

B. Indikator Variabel Responden

Menurut Sugiyono (2012:28) variabel penelitian yaitu Suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

1. Indikator Variabel Responden

Tabel 5. Indikator Variabel (X)

VARIABEL PENELITIAN		ITEM PERTANYAAN
Keterlibata Pekerja	X1.1	Perusahaan memberikan briefing yang teratur dan berkesinambungan dalam bentuk pemaparan tentang K3
	X1.2	Briefing K3 sebelum memulai pekerjaan oleh safetyman
	X1.3	Koordinasi antara safetyman dengan mandor dan pelaksana berlangsung setiap saat
	X1.4	Seluruh pekerja terlibat langsung dalam briefing tentang K3
	X1.5	Seluruh pekerja memakai Alat Pelindung Diri (APD) standard
	X1.6	Pekerja dilibatkan dalam perencanaan program K3
	X1.7	Pekerja dilibatkan dalam penyampaian informasi

	X1.8	Pekerja diminta mengingatkan kembali pekerja lain tentang bahaya dan K3
	X1.9	Pekerja dilibatkan dalam identifikasi bahaya, penilaian resiko dan penentuan pengendalian atau kontrol
	X1.10	Pekerja melakukan sharing accident di lokasi pekerjaan
	X1.11	Perusahaan melakukan investigasi atas kecelakaan yang terjadi
	X1.12	Apakah perusahaan selalu mengganti APD pekerja yang rusak atau yang sudah tidak layak pakai ke yang lebih baru dan safety
	X1.13	Apakah ada yang tidak menggunakan APD akan berpengaruh dengan upah atau gaji yang didapat
	X1.14	Apabila ada kejadian kecelakaan kerja, perusahaan akan memberika fasilitas untuk mengatasinya
	X1.15	Apakah ada diperusahaan jaminan kesehatan missal asuransi atau klinik yang tersedia untuk menjamin kesehatan pekerja
	X1.16	Apakah perusahaan memberikan reward kepada pekerja apabila selalu taat menggunakan APD
	X1.17	Apakah ada pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh perusahaan kepada para pekerjanya
	X1.18	Apakah jika terjadi kecelakaan kerja selalu ada pencatatan pihak manajemen
	X1.19	Apakah selalu ada data jumlah dan kondisi alat APD yang dipakai
Peranan Manajemen	X2.1	Perusahaan memberikan prioritas utama terhadap masalah yang terjadi selama pelaksaan K3
	X2.2	Ada usaha peningkatan terus menerus terhadap kinerja K3 pada periode tertentu
	X2.3	Ada pemantauan yang dilakukan oleh manajemen terhadap pelaksanaan K3
	X2.4	Perlunya pemberian Alat Pelindung Diri (APD) kepada para pekerja oleh perusahaan
Peraturan & Prosedur K3	X3.1	Terdapat peraturan dan prosedur K3 yang diterapkan di lapangan/proyek
	X3.2	Ada sanksi terhadap pelanggaran peraturan dan prosedur K3
	X3.3	Peraturan dan prosedur K3 mudah dimengerti
	X3.4	Peraturan dan prosedur K3 dalam pelaksanaannya mudah diterapkan dengan konsisten
	X3.5	Peraturan dan prosedur K3 diperbaiki secara berkala untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap K3
Kondisi dan Lingkungan Kerja	X4.1	Kondisi penerangan dan pencahayaan yang baik dalam mempermudah melakukan pekerjaan
	X4.2	Tingkat kesesuaian antara jenis pekerjaan dengan ruang gerak yang disediakan perusahaan sangat diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan
	X4.3	Tingkat kesesuaian antara jenis pekerjaan dengan tata letak peralatan kerja dan mesin dapat mendukung kegiatan

		proses pekerjaan
	X4.4	Persediaan perlengkapan kerja yang cukup dapat mendukung terlaksananya pekerjaan dengan baik
	X4.5	Kondisi suhu udara yang baik dapat mendukung terlaksananya pekerjaan dengan baik
	X4.6	Tingkat pengaruh kebisingan dan getaram diusahakan agar tidak mempengaruhi terhadap hasil kerja
	X4.7	Kebersihan lingkungan kerja berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pekerjaan

Sumber : Hasil Analisa, 2022

2. Indikator Variabel Fasilitas Pendukung K3

Berikut penilaian indikator fasilitas pendukung K3

- 1 = Jika tidak Tersedia
- 2 = Jika tersedia, tidak layak, dan tidak lengkap
- 3 = jika tersedia, layak, dan kurang lengkap
- 4 = jika tersedia, layak dan lengkap

Tabel 6. Indikator Variabel (Y)

VARIABEL PENELITIAN		ITEM PERTANYAAN
APD (Alat Pelindung Diri)	Y1.1	Helm
	Y1.2	Sepatu Safety
	Y1.3	Sarung tangan
	Y1.4	Rompi
	Y1.5	Masker
	Y1.6	Kacamata Safety
	Y1.7	Sarung tangan las
	Y1.8	Body Harness
	Y1.9	Ear Plug
	Y1.10	Face shield
	Y1.11	Sepatu boot
APK (Alat Pelindung Kerja)	Y2.1	Jaring Pengaman
	Y2.2	Rambu-rambu bahaya kecelakaan kerja
	Y2.3	Alat pemadam api ringan (APAR)
	Y2.4	Spanduk peringatan K3
	Y2.5	Alarm Peringatan
	Y2.6	Pemagaran Sementara
	Y2.7	Kotak P3K
	Y2.8	Safety Line
	Y2.9	Safety Cone

Sumber : Hasil Analisa 2022

C. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi A. 2013:221). Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuisisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisisioner tersebut dilakukan secara berulang dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha Sujerweni (2014). Kuisisioner dinyatakan reliable (konsisten) jika nilai cronbach's alpha > 0,6.

Pembahasan kuisisioner Variabel Y

Tabel 7. Alat Pelindung Diri (Y1)

Variabel	Skala Likert				Jumlah
	1	2	3	4	
Y1.1	0	0	24	6	30
Y1.2	0	0	20	10	30
Y1.3	0	0	0	30	30
Y1.4	0	0	24	6	30
Y1.5	0	2	0	30	30
Y1.6	0	0	28	2	30
Y1.7	0	2	20	8	30
Y1.8	0	0	20	10	30
Y1.9	0	2	20	8	30
Y1.10	0	2	20	8	30
Y1.11	0	0	20	10	30
Jumlah	0	8	240	82	330
Presentase (%)	0.00	2.42	72.73	24.85	100.00

Sumber : Hasil Analisa 2022

Tabel 8. Alat Pelindung Kerja (Y2)

Variabel	Skala Likert				Jumlah
	1	2	3	4	
Y2.1	0	0	24	6	30
Y2.2	0	0	24	6	30
Y2.3	0	0	20	10	30
Y2.4	0	0	24	6	30
Y2.5	0	0	28	2	30
Y2.6	0	0	24	6	30
Y2.7	0	0	24	6	30
Y.8	0	0	28	2	30
Y2.9	0	0	24	6	30
Jumlah	0	0	220	50	270
Presentase (%)	0.00	0.00	81.48	18.52	100.00

Sumber : Hasil Analisa 2022

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari 30 responden pada proyek pembangunan gedung Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan keterlibatan pekerja, sebanyak 22,97% responden memilih cukup menerapkan dan 74,07% memilih diterapkan.
 - b. Peranan Manajemen yang dipilih oleh responden dengan kategori cukup menerapkan sebanyak 42,2% dan 57,8% diterapkannya SMK3 di proyek Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur
 - c. Peraturan dan prosedur K3 yang dipilih oleh responden dengan kategori mengetahui peraturan dan prosedur K3 serta menjalankan kegiatan K3 di lokasi proyek sebesar 20% memilih cukup menerapkan dan sebesar 80% memilih diterapkan
 - d. Berdasarkan Kondisi dan Lingkungan Kerja sebanyak 80% responden memilih cukup menerapkan dan 20% memilih diterapkan K3 di lokasi Proyek Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur
2. Hasil analisa ketersediaan fasilitas pendukung K3 di proyek pembangunan gedung Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk kelengkapan helm sebesar 80% tersedia, layak, namun kurang lengkap dan 20% tersedia, layak dan lengkap
 - b. Kelengkapan sepatu safety 66,70% tersedia, layak, namun kurang lengkap dan 33,30% tersedia, layak dan lengkap
 - c. Kelengkapan sarung tangan sebesar 100% yaitu tersedia, layak, dan lengkap di lokasi proyek pembangunan Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur
 - d. Kelengkapan Rompi sebesar 80% yaitu tersedia, layak, namun kurang lengkap dan 20% tersedia, layak dan lengkap
 - e. Kelengkapan Masker sebesar 100% yaitu tersedia, layak dan lengkap
 - f. Kelengkapan Kacamata Safety sebesar 93,33% tersedia, layak dan kurang lengkap dan 6,67% tersedia, layak dan lengkap
 - g. Sarung Tangan las sebesar 66,66% tersedia, layak, namun kurang lengkap dan sebesar 6,68% tersedia, layak, dan lengkap.
 - h. Untuk kelengkapan, body harness, Ear Plug, Face Shield dan Sepatu Boot memiliki hasil presentase yang sama yaitu 66,70% tersedia, layak, namun kurang lengkap, dan sebesar 33,30% tersedia, layak dan lengkap. Maka dapat dikatakan untuk kelengkapan fasilitas pendukung K3 di lokasi proyek pembangunan Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur sudah tersedia, layak namun masih ada yang kurang lengkap.

B. Saran

1. Penerapan SMK3 masih banyak responden yang memilih cukup menerapkan diharapkan pihak perusahaan dapat lebih meningkatkan kesadaran dalam penerapan SMK3 di lokasi proyek agar dapat tercapainya lingkungan kerja yang aman dan nyaman
2. kelengkapan fasilitas - fasilitas pendukung di lokasi proyek gedung Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur adalah sebesar 80% untuk APD, dan sebesar 81,48% untuk APK diharapkan perusahaan dapat melengkapi kekurangan fasilitas – fasilitas pendukung K3 di lokasi proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri, Yogyakarta Graha ilmu,
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Austen, A D dan Neala, R H., 1991. Manajemen Proyek Konstruksi. Jakarta. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Hamidi. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Malang :UMM Pres.
- Ibrahim JK., Ismi D. 2010. Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan kerja karyawan PT. Bitratex Industries Semarang. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi
- Kepmenker RI 1135/MEN/1987 tentang keselamatan dan kesehatan kerja
- Moekijat, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi kesepuluh, jilid 1 Penerbit: Jakarta, Erlangga.
- OHSAS 18001.2007 Occupational Health and Safety Management Systems – Requirements
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan No.1/1980 Tentang K3 Pada Konstruksi Bangunan
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per 08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 Mengenai Sistem Manajemen K3
- Priyono, Arizal Firmansyah dan Harianto, Feri. (2019) Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung di Surabaya. Jurnal Rekayasa Teknik Sipil Universitas Madura Vol. 4 No.2 Desember 2019 ISSN 2527-5542
- Schuler, Jackson. 1999 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Silaen, Sofar., 2018., Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, Bandung, In Media.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1

Sugiyono (2012), Metode Penelitian Kombinsasi, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2007. Statistika untuk penelitian, Bandung Alfabeta.

Undang-undang No : 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja